



MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI TAMAN KANAK-KANAK

Lady Valentina¹, Sutrisni Andayani², Sudarman Dami³, Harjoko³

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Tengah

^{2,3,4} Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: ladyvalentina623@dinas.belajar.id¹⁾

trisnimath.andy@gmail.com²⁾

darman.dami@gmail.com³⁾

harjoko@gmail.com⁴⁾

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah, peningkatan efektivitas pembelajaran, hambatan dan solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti kepala sekolah, dan guru. Informan kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru berdasarkan *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu melalui perencanaan, organizing, dan pelaksanaan. Peningkatan efektivitas pembelajaran yaitu melalui nilai agama dan budi pekerti meliputi moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan, jati diri, dan dasar-dasar literasi, matematika sains, teknologi, rekayasa dan seni. Faktor penghambat seperti guru yang malas dan kurang berprestasi. Sedangkan faktor pendukung adalah terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan, menggaji dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan. Pelaksanaan meliputi kepala sekolah memberikan reward bagi guru yang mampu menjalankan kebijakan dengan baik sehingga dapat terlihat peningkatan efektivitas kinerjanya dalam mengajar. Kepala sekolah harus selalu memberi motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka juga berprestasi, disamping sanksi-sanksi tertentu yang mungkin bisa memotivasi guru tersebut untuk berprestasi sehingga terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran, manajemen kepala sekolah

ABSTRACT

The aim of this research is to describe the principal's management, increasing learning effectiveness, obstacles and solutions in increasing learning effectiveness. This research is research with a qualitative approach. The data sources for this research are humans and non-humans. Human data is obtained from people who know about the problem according to the research focus, such as school principals and teachers. The key informants specifically in this research were school principals and teachers based on purposive sampling. The data collection techniques for this research are interviews, observation and documentation. Based on the research that has been carried out, it is concluded that school principal management improves the effectiveness of learning, namely through planning, organizing and implementation. Increasing the effectiveness of learning, namely through religious values and character, including morals and religious values, is instilled through habituation, identity and the basics of literacy, mathematics, science, technology, engineering and art. Inhibiting factors such as teachers who are lazy and underachieving. Meanwhile, the supporting factor is the creation of a conducive atmosphere and a sense of security at school. So it can be concluded that the principal's planning is in developing, paying and motivating teachers and staff to achieve educational goals. Implementation includes school principals providing rewards for teachers who are able to implement policies well so that they can see an increase in the effectiveness of their teaching performance. The school principal must always provide motivation and training so that they also excel, in addition to certain sanctions which may motivate the teacher to excel so as to create a conducive atmosphere and a sense of security at school.

Key words: learning effectiveness, school principal management

Received: Juli 2024

Approved: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

PENDAHULUAN

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Fungsi dari manajemen adalah fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi pelaksanaan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Manajemen adalah ilmu dan seni yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (Wijayanto, 2018). Manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain (Sukarna, 2021). Manajemen adalah cara pencapaian tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu dengan melalui kegiatan orang lain (Defi, 2021).

Manajemen adalah suatu proses saat suatu kelompok orang bekerja sama mengarahkan orang lainnya untuk bekerja mencapai tujuan yang sama menurut Massie dan Douglas (dalam Hanafi, 2018). Manajemen adalah menciptakan lingkungan yang efektif agar orang bisa bekerja di organisasi formal (Bukar, 2021).

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dituntut untuk bisa mengetahui dan memenuhi kebutuhan moral dan materil dari para tenaga pengajar serta para staff di sekolah sehingga menimbulkan suasana yang positif sehingga mempengaruhi kinerja para pendidik menjadi baik kualitasnya. Kepala sekolah memiliki peran yang tidak dapat dianggap remeh dalam proses perkembangan dari sekolah yang dipimpinnya. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Artinya, seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi orang lain (guru dan tenaga administrasi) agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Seorang kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang dapat mempengaruhi kinerja guru sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dan juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tujuannya untuk menentukan kemajuan sekolah dituntut dan wajib memiliki kemampuan dalam berbagai bidang seperti kemampuan administratif, memiliki komitmen kerja yang tinggi dan juga fleksibel dalam melaksanakan tugasnya demi mencapai tujuan. Kepemimpinan seorang direktur pada manajemen suatu lembaga (kepala sekolah) yang baik harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar melalui program pengembangan kapasitas tenaga kependidikan, oleh karena itu direktur harus memiliki kepribadian atau sifat dan kemampuan serta keterampilan untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (Siahaan dan Prasetya, 2023).

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki kemampuan dalam segala bidang baik pengelolaan, administrasi, memotivasi, pemangku kebijakan dan bersosialisasi. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengelola lembaga pendidikan yang di pimpinnya agar tercipta kegiatan pendidikan yang berkualitas

dengan menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemegang kendali dan pemangku kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan sekolah dengan melibatkan seluruh komponen baik guru, siswa, orang tua maupun masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah harus dapat menggerakkan seluruh komponen sekolah agar mau bersama meningkatkan mutu Pendidikan. Kepala sekolah juga harus mampu menjalin komunikasi dan sosialisai yang baik dengan masyarakat agar tercipta sekolah yang berkualitas sesuai kebutuhan masyarakat luas (Suhendra, Noor, dan Sudirman, 2022).

Seorang pemimpin harus mempunyai keterampilan manajemen (managerial skill) ataupun keterampilan teknis (technical skill). Semakin rendah kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi, semakin rendah keterampilannya. Hal ini karena aktivitas yang dilakukan bersifat operasional. Sebaliknya, semakin tinggi kedudukan seorang pemimpin dalam organisasi, semakin menonjol keterampilan manajemennya karena aktivitas yang dijalankan bersifat konsepsional (Arba'atun, 2017).

Banyak kepala sekolah yang masih belum bisa maksimal memberikan manajemen yang memadai ketika menyelenggarakan pendidikan di sekolah negeri maupun swasta. Kehadiran kepala sekolah mirip dengan instruktur reguler, dalam hal mengajar dan mengisi daftar hadir. Padahal, selain kepala sekolah, ada tanggung jawab tambahan lainnya, seperti mengembangkan program pengajaran dan kegiatan administrasi, supervisi, kompetensi pedagogik guru dan kebutuhan lainnya yang gunanya meningkatkan kinerja guru (Dacholfany, dkk., 2022).

Hubungan kepala sekolah dan guru harus dibangun di atas hubungan yang baik dan bertanggung jawab yang dilandasi kejujuran, kesetiaan, keikhlasan dan kerjasama. Alasan kurang maksimalnya Manajemen kepala sekolah pada proses perekrutan kepala sekolah yang tidak mengikuti aturan yang sesuai dan kurangnya pengetahuan tentang manajemen, sehingga kepala sekolah hanya menggunakan kebiasaan dan sifatnya saat menjalankan tugasnya.

Efektifitas merupakan faktor penting dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif merupakan kesesuaian antara peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan sasaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Efektifitas pembelajaran adalah bagaimana seseorang berhasil mendapatkan dan memanfaatkan metode belajar untuk memperoleh hasil yang baik, kesesuaian antara peserta didik dengan hasil belajar. Efektifitas pembelajaran itu mutlak diperlukan di sekolah, baik di sekolah umum atau pun di sekolah berbasis Islam.

Efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial. Pembelajaran efektif memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat (Supriyono, 2018).

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep. *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. (Rohmawati, 2015)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Karna dalam kegiatan pembelajaran tersebut terdapat beberapa tingkah laku anak-anak yang kurang baik seperti ribut dikelas, berkelahi dengan temannya, mencakar, memukul, menendang temannya, dan perilaku-perilaku kurang baik yang dilakukan oleh anak-anak PAUD. Oleh karena itulah manajemen kepala sekolah dan guru terhadap tingkat keefektifan kegiatan pembelajaran dapat memberikan interaksi proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak-anak usia dini. Kondisi demikian menyebabkan proses pengembangan anak-anak usia dini terhadap materi yang disampaikan kurang dan efektifitas pembelajaran menjadi tidak tercapai.

Oleh sebab itu peran manajemen kepala sekolah beserta staf pengajar lainnya harus bertanggung jawab dalam keefektifan belajar peserta didik. Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya mutu pendidikan yang ada di dalam sekolah itu sendiri. Kepala sekolah sebagai tulang punggung mutu pendidikan dituntut untuk bertindak sebagai pembangkit semangat, mendorong, merintis dan memantapkan serta sekaligus administrator. Dengan perkataan lain bahwa kepala sekolah adalah salah satu penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi motivasi tinggi ditunjang dengan mengajar yang mampu memfasilitasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Setelah ditetapkan rumusan masalah, maka penelitian ini ditetapkan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendeskripsikan peningkatan efektivitas pembelajaran, serta mendeskripsikan hambatan dan solusi peran manajemen kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), oleh karena itu obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat, mempelajari suatu proses atau penemuan secara alami, mencatat menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut.

Sumber data penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti kepala sekolah, dan guru. Informan kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru sebanyak 2 orang yang direkomendasikan oleh kepala sekolah berdasarkan pangkat/golongan yang tertinggi di sekolah dan masa kerja terlama, berdasarkan purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik sampling yang satuan samplingnya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik atau kriteria yang dikehendaki dalam pengambilan sampel, dalam hal ini sampel yang diambil dengan maksud dan tujuan yang diinginkan peneliti, atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki atau mengetahui informasi yang diperlukan bagi peneliti.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai pengumpul data utama, didukung dengan teknik pengamatan dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data penelitian yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu membandingkan temuan yang didapat di lapangan menggunakan dua teknik yang berbeda yaitu teknik observasi dan teknik wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Manajemen secara umum merupakan suatu proses kegiatan yang dimulai dari merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah adalah orang bertanggungjawab untuk mengelola organisasi juga melakukan supervisi. Sesungguhnya, ia berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi

pendidikan modern, diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Untuk meningkatkan efektivitas kinerja guru dan pegawai di sekolah, kepala sekolah merasa kesulitan dalam memahami sifat atau karakteristik bawahannya. Kendala lain yang dihadapi oleh kepala sekolah adalah sarana dan prasarana sekolah yang belum mendukung.

Perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan, menggaji dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu guru dan staf mencapai posisi yang tinggi, memaksimalkan perkembangan guru dan staf, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi sekolah. unjuk kerja guru di kelas juga menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah terutama dalam mendorong dan memonitor guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas, seperti menggunakan waktu mengajar secara efisien, mengimplimentasikan pendekatan-pendekatan baru, menggunakan materi kurikulum yang baik, memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, menjaga proses pembelajaran yang bebas dari gangguan, memberikan pekerjaan rumah (PR).

Bagi guru yang yang bekinerja baik akan diberi suatu penghargaan sehingga akan memberi suatu motivasi bagi guru yang bersangkutan untuk terus berprestasi karena hasil kerja kerasnya dihargai juga bagi guru-guru lain termotivasi untuk berprestasi juga sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah untuk tercapai. Sedangkan bagi guru yang malas dan kurang berprestasi, kepala sekolah harus selalu memberi motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka juga berprestasi, disamping sangsi-sangsi tertentu yang mungkin bisamemotivasi guru tersebut untuk berprestasi.

Untuk mengefektifkan pengajaran yang dilaksanakan guru, kepala sekolah melakukan berbagai tindakan dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan untuk guru dan kondisi pembelajaran dan hasil yang dapat diharapkan oleh siswa. peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah dengan cara pengembangan guru dan staf. Strategi ini dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Metode yang digunakan kepala sekolah yaitu memiliki visi misi yang jelas, meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Melakukan supervisi dan evaluasi secara berkala. Menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar dan sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif.

Kebijakan kepala sekolah dalam memberikan kewenangan kepada bawahannya yaitu kepala sekolah menggerakkan guru secara sukarela tanpa ada paksaan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah harus aktif berkomunikasi dengan guru menanyakan kendala yang sedang dihadapi saat mereka mengajar dan menjalankan tugas. Kepala sekolah juga harus memantau langsung ke kelas dan melihat secara langsung kinerja guru di kelas tersebut baik pada saat melengkapi administrasi maupun memberi reward kepada guru yang aktif berpartisipasi dan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Kepala sekolah bertanggung jawab untuk melakukan beberapa hal di antaranya mengarahkan guru untuk hal-hal yang baik; menjadi contoh yang baik untuk guru dan siswa; memberikan arahan kepada guru untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kinerja mengajar; dan menghargai guru yang aktif berpartisipasi dan termotivasi untuk menjalankan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Selain dari pada itu, kepala sekolah juga memantau media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru.

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah memberikan reward bagi guru yang mampu menjalankan kebijakan dengan baik sehingga dapat terlihat peningkatan efektivitas kinerjanya dalam mengajar maupun menyelesaikan administrasi dengan tepat waktu. kepala sekolah bukan hanya mengatur dan melakukan proses belajar mengajar, melainkan juga mampu menganalisis berbagai persoalan, mampu memberikan pertimbangan, cakap dalam memimpin dan bertindak dalam berorganisasi, mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, partisipatif dan cakap dalam menyelesaikan persoalan dengan baik.

Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya, tentu saja memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat, media belajar yang digunakan dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan Ekosiswoyo (2016), hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam kepemimpinan dan kebijakannya, kepala sekolah telah berusaha mempengaruhi bawahannya, memotivasi dan menggerakkan guru agar lebih

meningkatkan kinerja dan efektif dalam melakukan pembelajaran serta menyelesaikan tugas administrasi demi tercapainya visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah juga melakukan pengawasan atau kontrol kepada guru. Untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah terus berupaya menghimbau dan menggerakkan guru supaya bekerja lebih produktif dan efektif dengan cara memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, seminar atau melanjutkan sekolah. Hal ini sejalan dengan beberapa pernyataan yang dikemukakan oleh Rahmah (2016).

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan yang telah ditetapkan kepala sekolah memberikan perubahan pada guru dalam peningkatan efektivitas kinerja walaupun belum secara keseluruhan sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan kepemimpinan kepala sekolah harus melakukan perubahan yang efektif (Ramadhani, 2017).

Namun, temuan penelitian ini menunjukkan adanya perberbedaan karena kesejahteraan mereka sering terabaikan, sementara kepala sekolah banyak memberi tugas yang mereka pandang sebagai beban tanpa diberikan imbalan yang memadai. Tindakan kepala sekolah merekrut guru PNS adalah untuk mengatasi adanya tugas rangkap jabatan pada guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga guru dapat fokus dalam bekerja. Dalam perekrutan guru, kepala sekolah mengutamakan guru yang mempunyai kualifikasi minimal S1 yang berstatus PNS dan sesuai dengan peraturan pemerintah (Undang-Undang no 14 tahun 2005).

Semua kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah selalu mempertimbangkan kemampuan dana sekolah yang tersedia. Kebijakan kepala sekolah tersebut dipandang tepat, baik oleh guru PNS maupun Non PNS dan bisa membuat perubahan sistem di sekolah menjadi lebih baik.

B. Peningkatan Efektivitas Pembelajaran

Moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Salah satu perilaku yang ditanamkan adalah berdo'a sebelum dan setelah melakukan kegiatan sehari-hari. Berdoa sebelum makan, setelah makan dan do'a-do'a lain yang disertakan artinya, sehingga anak hapal apa yang diucapkan dan tahu maksud ucapannya. Beberapa do'a tersebut secara rutin dibiasakan pada anak dengan cara anak diminta mengucapkan do'a-do'a tersebut dengan suara yang lembut dan khusyu.

Pengenalan do'a lebih bermakna apabila pendidik berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari baik dirumah maupun disekolah. Ketika anak hendak belajar pendidik mengajak anak berdo'a yang sebelumnya dijelaskan kenapa kita harus berdo'a, dan menjelaskan pula makna do'a yang diucapkannya, sehingga, do'a-do'a yang sering diajarkan guru atau pendidik akan dimengerti anak maksud dan makna dari do'a tersebut. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan anak secara langsung ketika akan melakukan suatu kegiatan. Diharapkan bacaan do'a tersebut akan semakin

”menginternal” dalam diri anak dan akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.

Belajar dilakukan sambil bermain. Belajar melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, dengan siapa ia hidup, dan dilingkungan mana ia hidup. Bermain merupakan sarana belajar, muncul dari dalam diri anak, bebas dan terbebas dari aturan yang mengikat, aktivitas nyata, berfokus pada proses dari pada hasil, harus didominasi oleh pemain, serta melibatkan peran aktif dari pemain.

Penjabaran kompetensi pendidikan moral dan nilai-nilai agama, sebagaimana dijabarkan oleh kurikulum pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan nilai-nilai agama ditanamkan tidak hanya dalam kegiatan ibadah agama yang sifatnya rutinitas tetapi melalui secara luas dalam berbagai aktifitas anak dalam kehidupan sehari-hari, mencakup bagaimana penanaman kasih sayang dengan sesama, tanggung jawab, sopan santun, kebersihan dan kerapian dan ketertiban dalam aturan. Dengan demikian banyak cara, waktu dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan moral dan nilai-nilai agama dalam aktifitas keseharian anak yang sebagian besar waktunya digunakan untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitarnya.

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, dan Wachidi (2019) dengan inti judul strategi kepala sekolah dengan memaksimalkan peran serta orang tua untuk membentuk penguatan pendidikan karakter. Bagaimana sekolah menerapkan strategi penguatan karakter peserta didik dalam mengoptimalkan peran orang tua merupakan tujuan dari penelitian ini. Hasilnya pelaksanaannya mengemukakan bahwa peran orang tua dalam penguatan karakter siswa sebagai berikut pertama peserta didik terbiasa mengucapkan salam, berjiwa toleransi dan saling menghargai diantara peserta didik yang ada, peserta didik mengucapkan kejujuran, siswa berkelakuan sopan, siswa sangat terintegrasi, dan siswa peduli terhadap lingkungannya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lestari, (2018), bertujuan mengetahui strategi kepala sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter dan faktor yang mempengaruhinya. Hasilnya yakni dengan menerapkan sosialisasi kepada warga sekolah dan orang tua peserta didik, dan memberdayakan tenaga pendidik agar berpartisipasi dan menjadi teladan. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

C. Hambatan Dan Solusi Peran Manajemen Kepala Sekolah Dan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

Faktor penghambat Unjuk kerja guru di kelas juga menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah terutama dalam mendorong dan memonitor guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas, seperti menggunakan waktu mengajar secara efisien, mengimplimentasikan pendekatan-pendekatan baru, menggunakan materi

kurikulum yang baik, memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, menjaga proses pembelajaran yang bebas dari gangguan. Bagi guru yang malas dan kurang berprestasi, kepala sekolah harus selalu memberi motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka juga berprestasi, disamping sanksi-sanksi tertentu yang mungkin bisa memotivasi guru tersebut untuk berprestasi. Dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sedangkan faktor pendukung adalah terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah, komunikasi yang terjalin baik antar warga sekolah, serta adanya pemberian reward untuk guru yang berprestasi dan juga bisa sebagai motivasi untuk guru yang lain. Adanya suatu penghargaan yang diberikan kepala sekolah akan mempengaruhi semangat kerja guru agar lebih giat dan mempertahankan kinerja yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Muzaini, Maemonah, dan Istiningsih (2023) bahwa peran kepala sekolah untuk mengatasi hambatan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar adalah sebagai pengambil keputusan, pembimbing, penghubung, pengarah, pemimpin, dan pengkoordinasi. Musari (2020) menyatakan bahwa Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya.

Ini sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu Hastowo, dan Abduh (2021) Kendala manajerial kepala sekolah dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 1 Kalimanah Kulon terdiri atas kendala internal dan eksternal. Kendala aspek internal lebih kepada keterbatasan kemampuan IT sebagian guru, serta inovasi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif. Kendala yang ada pada aspek eksternal karena keterbatasan sarpras dan media yang digunakan oleh siswa yaitu smartphone, kurangnya kontrol guru, orang tua mengeluhkan kuota dan jaringan yang lambat, ada juga orang tua yang mengeluhkan tugas yang terlalu banyak, sebagian orang tua juga kurang menguasai teknologi. Solusi kepala sekolah mengatasi kendala dalam implementasi pembelajaran daring di SDN 1 Kalimanah Kulon pada aspek internal Kepala sekolah membimbing guru untuk belajar dan mencari tahu serta meningkatkan literasi pembelajaran daring, mengarahkan guru untuk meningkatkan kemampuan IT, mengirim guru dalam pelatihan terkait pembelajaran daring. Sedangkan solusi kepala sekolah dalam mengatasi kendala eksternal ialah dengan memaksimalkan ketersediaan sarana dan prasarana. Membentuk kelompok belajar siswa di rumah agar siswa, menugaskan guru untuk melakukan home visit.

Berdasarkan pengamatan peneliti, telah ditemukan titik persamaan yang disampaikan kepala sekolah, guru PNS dan Non PNS bahwa merekrut guru baru PNS untuk membantu pekerjaan guru lain yang memiliki kelebihan jam mengajar dapat mengurangi masalah keuangan yang dihadapi sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan yaitu melalui perencanaan kepala sekolah dalam mengembangkan, menggaji dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu guru dan staf mencapai posisi yang tinggi, memaksimalkan perkembangan guru dan staf, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi sekolah. Pengorganisasian meliputi Kepala sekolah harus aktif berkomunikasi dengan guru menanyakan kendala yang sedang dihadapi saat mereka mengajar dan menjalankan tugas. Pelaksanaan meliputi kepala sekolah memberikan reward bagi guru yang mampu menjalankan kebijakan dengan baik. Peningkatan efektivitas pembelajaran yaitu melalui nilai agama dan budi pekerti meliputi moral dan nilai-nilai agama ditanamkan melalui pembiasaan. Jati Diri meliputi Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Dasar-dasar literasi, matematika sains, teknologi, rekayasa dan seni meliputi kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Faktor penghambat yaitu adanya guru yang malas dan kurang berprestasi. Sedangkan faktor pendukung adalah terciptanya suasana kondusif dan rasa aman di sekolah, komunikasi yang terjalin baik antar warga sekolah, serta adanya pemberian reward untuk guru yang berprestasi dan juga bisa sebagai motivasi untuk guru yang lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya kepala sekolah diharapkan dapat memberikan evaluasi khusus terhadap manajemen yang baik serta memberikan komunikasi dan motivasi terhadap guru sehingga guru bersemangat untuk melaksanakan tugasnya. Guru diharapkan dapat meningkatkan lagi teladan yang baik sehingga peserta didik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arba'atun. (2017). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMA Swasta Uisu Medan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 1 (1), 12 – 21.
- Bukar, M. A. (2021). *Comparative Study of Media Management in Nigeria: A Study of nta Zonal Centre Maiduguri and (FRCN) Peace fm Maiduguri*. Journal of Media & Management. SRC/JMM-132, 3.
- Dacholfany, M.I., dkk. (2022). *Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Di Lampung Timur*. AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. 6 (02), 213-226
- Defi, W. F. (2021). *Manajemen Karakter Peserta Didik Pesantren di Era Pandemi (Studi Kasus Smp Pesantren Modern Terpadu Prof. Dr. Hamka II Padang)*. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(2), 146-151.

- Ekosiswoyo, R. (2016). *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 14(2), 76– 82
- Hanafi, M. (2018). *Konsep Dasar dan Perkembangan Teori Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hastowo, A.T., dan Abduh, M. (2021). *Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pembelajaran Daring*. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 No. 3, 252-263
- Lestari, A. (2018). *Efektivitas Outdoor Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Skripsi. Jurusan Psikologi: Universitas Negeri Malang.
- Musari. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMP Negeri 8 Padang. Jurnal Ilmiah Ekotrans Dan Erudisi, 1(1), 1–13.
- Muzaini, M.C., Maemonah., dan Istiningsih. (2023). *Peran Kepala Sekolah Untuk Mengatasi Hambatan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 09(05).
- Rahmah, N. (2016). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 1(1), 73–77.
- Ramadhani, H. S. (2017). *Efektivitas Metode Pembelajaran SCL (Student Centered Learning) dan TCL (Teacher Centered Learning) Pada Motivasi Instrinsik & Ekstrinsik Mahasiswa Psikologi UNTAG Surabaya Angkatan Tahun 2014-2015*. Jurnal Psikologi Indonesia, 66-74.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. 9 (1), 15-32.
- Siahaan, Y.E., dan Prasetia, I. (2023). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 6 Tebing Tinggi*. Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi (JMP-DMT). 4 (1), 09-15.
- Sriwahyuni, E., Muhammad Kristiawan, M., dan Wachidi. (2019). “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan 4(1):16.
- Suhendra, D.J., Noor, M., dan Sudirman. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. POACE: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan. 2 (1), 24-38.
- Sukarna. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju.

Supriyono. (2018). *Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD*. Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume II, Nomor 1.

Wijayanto, D. (2018). *Pengantar manajemen*. Gramedia Pustaka Utama.